

ANALISIS EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN BIAYA PRODUKSI DENGAN METODE *JIT* PADA PT AN-FLEX PERKASA KOTA BATAM

Oktaviani¹, Hermaya Ompusunggu²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb170810055@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to acknowledge (1) the application of just in time method for PT An-Flex Perkasa, (2) the obstacles happened during the implementation of JIT method in PT An-Flex Perkasa industry, and (3) efficiency of raw material supply costs, production costs by using Just In Time (JIT) system at PT An-Flex Perkasa. This study was descriptive with quantitative approach. The result of the study showed that (1) the application of the Just In Time method at PT An-Flex Perkasa is carried out by producing based on orders from customers, so that raw material purchases are made when needed to produce hydraulic hose, (2) The obstacle in applying the Just In Time method is that the company incurs a higher cost of ordering raw materials, (3) just in time method period 2015-2019 PT An-Flex Perkasa was more efficient to be used in applying raw materials cost with an efficiency amount of 0,00030% it means non efficient and while JIT method period 2015-2019 PT An-Flex Perkasa was more efficient to be used in applying production cost with an efficiency amount of 1,69% it means very efficient

Keywords: *method of just in time; production costs; raw material costs.*

PENDAHULUAN

Perkembangan di Indonesia yang semakin maju inilah membuat perusahaan harus mempunyai strategi yang efektif agar kebutuhan pelanggan dapat dipenuhi. Cara yang dapat digunakan dalam pelayanan proses produksi yaitu meningkatkan kualitas produk serta menekankan biaya yang dikeluarkan. (B & Nurcaya, 2019) Tekanan yang kompetitif inilah membuat kebanyakan perusahaan tidak menggunakan metode EOQ dan diganti menggunakan metode JIT. (Willem, 2018) Pada perusahaan manufaktur, proses produksi adalah suatu aktivitas yang terpenting dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, jumlah

persediaan barang sebaiknya tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti sebuah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang ada di Kota Batam yaitu PT An-Flex Perkasa. PT An-Flex Perkasa didirikan pada tahun 2007. PT An-Flex Perkasa memproduksi *hydraulic hose*. PT An-Flex Perkasa juga mengalami beberapa kendala yaitu:

1. Kurangnya perencanaan dalam pengadaan persediaan bahan baku produksi sehingga menyebabkan persediaan bahan baku yang tidak efisien
2. Kurangnya perencanaan dalam kuantitas produksi dan proses produksi yang dapat menyebabkan

barang jadi yang telah diproduksi dalam jumlah yang besar disimpan dalam gudang sebelum dijual kepada. Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku dan Biaya Produksi Dengan Metode JIT Pada PT An-Flex Perkasa Kota Batam”**. Berdasarkan dari uraian diatas, mauka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode JIT pada PT An-Flex Perkasa Kota Batam
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam penerapan metode JIT pada PT An-Flex Perkasa Kota Batam
3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi persediaan bahan baku dan biaya produksi dalam penerapan metode JIT pada PT An-Flex Perkasa Kota Batam

KAJIAN TEORI

2.1 Persediaan

1. Definisi Persediaan

Persediaan merupakan aset perusahaan untuk dijual atau persediaan yang sedang dalam proses produksi. (Turnip & Dwi Kartikasari, S.T, 2017). Persediaan adalah barang yang disimpan di suatu perusahaan dan yang akan dijual pada waktu tertentu. (Johannes & Susanti, 2017)

2.2 Biaya Persediaan

1. Definisi Biaya Persediaan

Menurut (Sumiyanto & Retnani, 2017) Biaya persediaan adalah biaya yang timbul karena adanya persediaan di suatu perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa biaya persediaan bahan baku adalah keseluruhan pengorbanan dalam

bentuk uang yang dikeluarkan perusahaan untuk mengadakan bahan baku atau batang setengah jadi atau barang jadi untuk kemudian diproses dalam bentuk produksi atau dijual kembali untuk memenuhi kebutuhan pasar / konsumen.

2. Rumus Perhitungan Biaya Persediaan

A. Perhitungan biaya persediaan menurut metode perusahaan (Agus Ristono, 2010) sebagai berikut:

$$BP = BP1 + BP2 + BP3 + BKP$$

Keterangan:

BP : Biaya Persediaan

BP1 : Biaya pembelian

BP2 : Biaya pemesanan

BP3 : Biaya penyimpanan

BKP : Biaya kekurangan persediaan

B. Perhitungan biaya persediaan menggunakan metode EOQ dalam (Turnip & Dwi Kartikasari, S.T, 2017)

1. Menentukan pembelian bahan baku yang ekonomis metode EOQ

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

Keterangan:

H : Biaya penyimpanan bahan baku per unit

D : Total kebutuhan bahan baku

S : Biaya pemesanan

2. Menentukan frekuensi pemesanan optimal metode EOQ

$$I = \frac{D}{EOQ}$$

Keterangan:

D : Jumlah kebutuhan bahan baku selama setahun

EOQ : Pembelian bahan baku ekonomis

I : Frekuensi pemesanan dalam satu tahun

3. Menentukan biaya total persediaan bahan baku berdasarkan metode EOQ

$$TC = S \times \left\lceil \frac{D}{Q} \right\rceil + H \times \left\lceil \frac{Q}{2} \right\rceil$$

Keterangan:

TC: Total biaya persediaan

D : Total kebutuhan bahan baku

Q : Pemesanan bahan baku yang ekonomis

S : Biaya pemesanan

H : Biaya penyimpanan bahan baku per metric ton (MT)

4. Menentukan *safety stock* metode EOQ

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n}}$$

$$SS = SD \times 1.65$$

Keterangan :

SD: Standar Deviasi

\bar{x} : Rata-rata pemakaian

x : Pemakaian sesungguhnya

n : Jumlah data

SS: Persediaan pengaman (*safety stock*)

Z : Faktor keamanan ditentukan atas dasar kemampuan perusahaan (1,65)

5. Menentukan ROP metode EOQ

$$Reorder\ Point\ (ROP) = (dL) + SS$$

Keterangan :

ROP: *Reorder point*

dL :Tingkat kebutuhan per periode

SS : *Safety stock*

- C. Perhitungan biaya persediaan metode JIT dalam (Turnip & Dwi Kartikasari, S.T, 2017)

1. Menentukan jumlah pengiriman optimal bahan baku

$$na = \frac{D}{2a}$$

Keterangan:

D : Total kebutuhan bahan baku
a : persediaan rata-rata bahan baku

na: jumlah pengiriman optimal bahan baku

2. Menentukan kuantitas pemesanan bahan baku yang optimal

$$Qn = \sqrt{n} Q^*$$

Keterangan:

N :Jumlah pengiriman bahan baku

Q* :Kuantitas pesanan optimal EOQ

3. Menentukan kuantitas pengiriman yang optimal untuk setiap kali pengiriman bahan baku

$$q = \frac{Qn}{n}$$

Keterangan:

Qn: Kuantitas pemesanan bahan baku optimal

n : Jumlah pengiriman optimal

4. Menentukan frekuensi pemesanan bahan baku

$$N = \frac{Q^*}{Qn}$$

Keterangan:

Q* : Total kebutuhan bahan baku

Qn: Kuantitas pemesanan bahan baku optimal

5. Menentukan biaya persediaan bahan baku

$$TJIT = \frac{1}{\sqrt{n}} (T)$$

Keterangan:

T : Total biaya persediaan bahan baku

n : Jumlah pengiriman optimal

3. Efisiensi Biaya Persediaan bahan baku

Adapun klasifikasi efisiensi biaya persediaan bahan baku yaitu (1) Jika hasil pencapaian > 100% maka sangat efisien, (2) jika hasil pencapaian =100% maka efisien, (3) jika hasil pencapaian 90% - 99% maka cukup efisien, (4) jika hasil pencapaian antara 75%-89% maka kurang efisien dan (5) jika pencapaian < 75% maka tidak efisien.

2.2 Biaya Produksi

1. Definisi Biaya Produksi

Menurut (Rudianto, 2013:17) biaya produksi adalah seluruh biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk yang siap untuk dijual.

2. Rumus Perhitungan Biaya Produksi

1. Perhitungan unit produksi metode kebijakan perusahaan dapat digunakan rumus sebagai berikut (Willem, 2018)

$$X = (I + F) / (P - V)$$

Keterangan:

X : Unit produk yang harus dijual untuk mencapai laba tertentu

I : Laba sebelum pajak penghasilan

F : Total biaya tetap

P : Harga jual per unit

V : Biaya variabel per unit

- B. Perhitungan unit produksi metode JIT

$$X_1 = (I + F_1 + X_2 V_2) / (P - V_1)$$

Keterangan:

X_1 : Unit produk yang harus dijual untuk mencapai laba tertentu

I : Laba sebelum pajak penghasilan

F_1 : Total biaya tetap

X_2 : Jumlah kuantitas berbasis non unit

P : Harga jual per unit

V_1 : Biaya variabel per unit

V_2 : Biaya variabel per basis non unit

- C. Perhitungan biaya produksi menggunakan metode perusahaan

$$BP = BBB + BTKL + BOP$$

Keterangan:

BP : Biaya produksi

BBB : Biaya bahan baku

BTKL : Biaya tenaga kerja langsung

BOP : Biaya overhead pabrik

- D. Perhitungan biaya produksi menggunakan metode JIT

$$B = T + V_1 X_1 + V_3 X_3$$

Keterangan:

B : Biaya total produksi

T : Biaya tetap

V_1 : Biaya variabel unit

X_1 : Jumlah unit

V_3 : Biaya variabel non unit

X_3 : Jumlah kegiatan

3. Efisiensi Biaya Produksi

Adapun klasifikasi rasio efisiensi yaitu (1) Jika hasil pencapaian >100% maka tidak efisien, (2) jika hasil pencapaian antara 90%-100% maka kurang efisien, (3) jika hasil pencapaian 80%-90% maka cukup efisien, (4) jika hasil pencapaian antara 60%-80% maka efisien dan (5) jika pencapaian < 60% maka sangat efisien.

2.3 Metode *Just In Time*

1. Definisi *Just In Time*

Menurut (Simamora, 2012:100) *Just In Time* adalah suatu sistem manajemen pabrikasi dan persediaan kompherensif dimana bahan baku dan berbagai suku cadang lainnya dibeli dan diproduksi pada saat diproduksi dan pada waktu akan digunakan dalam setiap tahap proses produksi.

2. Tujuan *Just in Time (JIT)*

Tujuan *Just In Time* adalah untuk mengurangi pemborosan yang terkait dengan produksi berlebih, menunggu,

kelebihan persediaan, kontrol kualitas total dan pengabdian kepada pelanggan (Franco & S.Rubha, 2017).

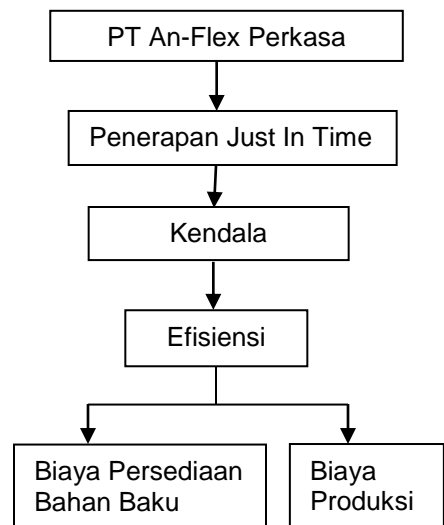
3. Keuntungan dalam *Just- In-Time (JIT)* Menurut (Franco & S.Rubha, 2017) penggunaan *Just In Time* memiliki keunggulan yaitu sebagai berikut:

- A. Harus ada jumlah minimal persediaan rusak karena tingginya tingkat perputaran persediaan membuat barang-barang dari sisa dalam persediaan da menjadi rusak.
- B. Karena proses produksi sangat singkat, lebih mudah untuk menghentikan produksi dari satu jenis produk dan beralih ke produk yang berbeda untuk memenuhi perubahan permintaan konsumen.
- C. Tingkat persediaan yang sangat rendah berarti biaya penyimpanan inventaris (ruang gudang) diminimalkan.
- D. Perusahaan menginvestasikan jauh lebih sedikit uang tunai dalam persediaannya karena persediaan lebih sedikit diperlukan.
- E. Lebih sedikit inventaris yang dapat rusak didalam perusahaan karena tidak cukup lama untuk timbulnya kecelakaan terkait penyimpanan. Selain itu, memiliki inventaris yang lebih sedikit memberi para penanganan material lebih banyak ruang untuk bermauver sehingga mereka cenderung tidak mengalami inventaris apapun dan menyebabkan kerusakan.
- F. Kesalahn produksi dapat dilihat lebih cepat dan diperbaiki yang menghasilkan lebih sedikit produk yang mengandung cacat.

4. Kerugian yang Terkait Dengan Persediaan *Just In Time*

Menurut (Franco & S.Rubha, 2017) Penggunaan persediaan just-in-time (JIT) memiliki kelemahan sebagai berikut

- A. Pemasok yang tidak mengirimkan barang ke perusahaan dengan tepat waktu.
- B. Bencana alam dapat mengganggu aliran barang ke perusahaan dari pemasok, yang dapat menghentikan produksi hampir secara bersamaan.
- C. Perusahaan mungkin tidak dapat segera memenuhi persyaratan pesanan besar dan tidak terduga, karena memiliki sedikit atau tidak ada stok barang jadi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (Sumber: Data Diolah Peneliti, 2020)

METODE PENELITIAN

Dilihat dari segi penelitian, penelitian ini bertujuan untuk melanjutkan penelitian yang sudah ada dikembangkan, maka penelitian ini dikategorikan sebagai data primer yaitu observasi dan wawancara juga sebagai data sekunder yaitu tabel-tabel dan data-data yang ada di PT An-Flex Perkasa Kota Batam.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

penggunaan tertentu. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dimana metode kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, analisis data bersifat kuantitatif. (Sugiyono, 2011:2) Menurut (Chandrarini, 2018:88) variabel adalah definisi yang menjelaskan bagaimana variabel diukur atau dihitung. Operasional variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari Biaya Persediaan Bahan Baku, Biaya Produksi dan *Just In Time* (JIT).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini PT An-Flex Perkasa Kota Batam dari unit kerja yang berhubungan meliputi bagian gudang, penjualan, dan *accounting* pada PT An-Flex Perkasa Kota Batam. Sample pada penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang pada awalnya jumlahnya kecil yang kemudian bertambah berdasarkan informasi dari responden sebelumnya. (Chandrarini, 2018:127) Sample dalam penelitian ini adalah 3 informan (dari internal perusahaan (bagian gudang/ persediaan barang, penjualan (marketing/ sales) dan *accounting* PT An-Flex Perkasa Kota Batam).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan pendekatan kuantitatif, yang disajikan dalam bentuk angka. (Chandrarini, 2018:122) Data tersebut diperoleh dari PT An-Flex Perkasa Kota Batam, yang diuraikan secara jelas dalam bentuk angka dari hasil penelitian, data-data dari laporan

keuangan perusahaan seperti laporan laba rugi, laporan penjualan dll.

Sumber data yang digunakan itu data primer (observasi, wawancara) dan data sekunder (dokumentasi / laporan keuangan, studi pustaka). Metode analisa data yang digunakan adalah microsoft word & excel versi 2010.

Teknik analisis deskriptif yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. (Chandrarini, 2018:134) Metode analisis data pada PT. An-Flex Perkasa Kota Batam menggunakan analisa deskriptif dimana data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara menguraikan dan memberikan gambaran apa adanya serta sesuai dengan ketentuan dan kenyataan dalam prakteknya.

Penelitian yang dilakukan di PT An-Flex Perkasa Kota Batam yang beralamat di Komplek inti sakti blok F No. 1&2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menerapkan metode JIT pada PT An-Flex Perkasa Kota Batam dalam mengefisiensi biaya persediaan bahan baku tentunya akan sering terjadi pemesanan bahan baku karena perusahaan setiap kali memesan bahan baku berdasarkan PO dari pelanggan dan inilah juga merupakan salah satu kendala dalam menerapkan metode JIT dalam pengendalian persediaan bahan baku sedangkan dalam pengendalian biaya produksi perusahaan mendapatkan laba yang lebih banyak.

Tabel 1. Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Aktual Perusahaan PT An-Flex Perkasa Kota Batam (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Metode Perusahaan				
	2015	2016	2017	2018	2019
Kebutuhan Bahan Baku	322,9	380,5	448,1	482,2	638,6
Kuantitas Pemesanan Optimal (MT)	26,9	31,7	37,3	40,2	53,2
Frekuensi Pemesanan	12	12	12	12	12
Frekuensi Pengiriman/pesan	1	1	1	1	1
Total Biaya	441.307.	538.160.	659.674.	732.113.	972.876.
Persediaan	871,0	878,0	057,9	736,1	512,6

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2020)

Tabel 2. Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode JIT pada PT An-Flex Perkasa Kota Batam (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Metode JIT				
	2015	2016	2017	2018	2019
Kebutuhan Bahan Baku	322,9	380,5	448,1	482,2	638,6
Kuantitas Pemesanan Optimal (MT)	20.017,05	25.322,26	24.289,03	27.169,70	31.690,92
Frekuensi Pemesanan	16.131,80	15.025,30	18.447,86	17.748,34	20.151,54
Frekuensi Pengiriman/pesan	5	7	5	6	6
Total Biaya	195.032.	210.437.	285.736.	292.611.	386.074.267,4
Persediaan	367,6	555,9	552,8	498,8	

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2020)

Kebutuhan bahan baku menurut metode aktual perusahaan dan metode JIT memiliki kebutuhan yang sama yaitu sebesar 322.911.100 pada tahun 2015, pada tahun 2016 sebesar 380.474.600, pada tahun 2017 sebesar 448.080.400, pada tahun 2018 sebesar 482.217.100 dan pada tahun 2019 sebesar 638.621.100. Dalam kuantitas pesanan optimal, metode aktual perusahaan lebih

banyak daripada metode JIT dikarenakan perusahaan mengantisipasi terjadinya kekurangan persediaan bahan baku sehingga memesan kuantitas yang berlebihan sehingga menyebabkan terjadinya pemborosan. Dalam frekuensi pemesanan bahan baku per tahun, metode JIT lebih sering dilakukan dikarenakan memesan bahan baku sesuai dengan orderan pelanggan dan

juga prioritas pemrosesan yang harus diselesaikan dengan segera dan dengan tingkat kuantitas pesanan yang bisa tiba-tiba (*urgent case*) banyak atau berulang beberapa kali serta dituntut penyelesaian produksi dengan tepat waktu. Dalam pengiriman bahan baku per pemesanan, metode JIT lebih sering dilakukan dikarenakan urgenitas penyelesaian pesanan produksi maupun penjualan kepada pelanggan. Dalam total biaya persediaan antara metode aktual perusahaan dan metode JIT, metode JIT dinilai sangat efisien sedangkan aktual perusahaan dinilai tidak efisien. Tingkat persentase efisiensi metode JIT pada tahun 2015 sebesar 0,00026% (tidak

efisien), pada tahun 2016 sebesar 0,00035% (tidak efisien), pada tahun 2017 sebesar 0,00028% (tidak efisien), pada tahun 2018 sebesar 0,00032% (tidak efisien) dan pada tahun 2019 sebesar 0,00029% (tidak efisien) sedangkan tingkat persentase metode aktual perusahaan pada tahun 2015 sebesar 0,000211% (tidak efisien), pada tahun 2016 sebesar 0,00014% (tidak efisien), pada tahun 2017 sebesar 0,00012% (tidak efisien), pada tahun 2018 sebesar 0,00013% (tidak efisien) dan pada tahun 2019 sebesar 0,00012% (tidak efisien). Hasilnya dikategorikan tidak efisien karena nilai realisasinya telah melebihi nilai anggaran.

Tabel 3. Biaya Produksi Metode Aktual Perusahaan dan Metode JIT pada PT An-Flex Perkasa Kota Batam

Tahun	Metode Perusahaan	Metode JIT
2015	Rp 685.708.498	Rp 684.572.790
2016	Rp 794.392.945	Rp 793.906.364
2017	Rp 913.463.680	Rp 912.997.104
2018	Rp 1.008.463.456	Rp1.008.139.033
2019	Rp 1.215.044.878	Rp1.214.262.808

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 sampai ke tahun 2019 mengalami kenaikan yang berturut-turut. Biaya produksi metode aktual perusahaan yang terendah yaitu tahun 2015 senilai Rp 685.708.498 dan yang tertinggi adalah tahun 2019 senilai Rp 1.215.044.878 sedangkan metode JIT yang terendah pada tahun 2015 sebesar Rp 684.572.790 dan yang tertinggi adalah tahun 2019 sebesar Rp 1.214.262.808. penerapan biaya produksi metode JIT lebih kecil dibandingkan dengan metode perusahaan. Tingkat persentase efisiensi metode JIT pada tahun 2015 sebesar 2,04% (sangat efisien), tahun 2016

sebesar 1,93% (sangat efisien), tahun 2017 sebesar 1,78% (sangat efisien), tahun 2018 sebesar 1,13%(sangat efisien) dan pada tahun 2019 sebesar 1,22% (sangat efisien) sedangkan tingkat persentase metode aktual perusahaan pada tahun 2015 sebesar 2,20% (sangat efisien), tahun 2016 sebesar 1,99% (sangat efisien), tahun 2017 1,83% (sangat efisien), tahun 2018 sebesar 1,16%(sangat efisien) dan pada tahun 2019 sebesar 1,28% (sangat efisien). Hasilnya dikategorikan sangat efisien karena nilai realisasinya tidak melebihi nilai anggaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan metode JIT pada PT An-Flex Perkasa Kota Batam memproduksi *hydraulic hose* berdasarkan orderan pelanggan, sehingga pembelian bahan baku dipesan pada saat dibutuhkan.
2. Kendala yang terdapat pada PT An-Flex Perkasa Kota Batam dalam menerapkan metode JIT yaitu:
 - A. Perusahaan mengeluarkan biaya pemesanan bahan baku yang lebih tinggi dari sebelumnya.
 - B. Pemasok terlambat dalam mengirimkan bahan baku yang dapat menimbulkan waktu tunggu yang tidak tepat.
3. Performa dari tahun 2015-2019 antara metode aktual perusahaan dan metode JIT mempunyai kebutuhan bahan baku yang sama tiap tahun. Dari segi kuantitas pesanan optimal, metode aktual perusahaan lebih banyak daripada metode JIT dikarenakan perusahaan mengantisipasi kekurangan bahan baku sehingga memesan dengan kuantitas yang berlebihan yang menyebabkan pemborosan. Dari segi frekuensi pemesanan bahan baku per tahun, metode JIT lebih sering dilakukan dikarenakan pada metode JIT perusahaan memesan bahan baku sesuai dengan pesanan pelanggan. Dari segi pengiriman bahan baku per pemesanan, metode JIT lebih sering dilakukan dikarenakan urgenitas penyelesaian pesanan produksi maupun penjualan kepada pelanggan dan JIT memproduksi barang hanya sesuai dengan pesanan pelanggan jadi bisa dilakukan secara tidak terencana (langsung) untuk memenuhi orderan yang diminta pada saat itu. Dari segi total biaya persediaan antara metode aktual perusahaan dengan metode JIT, metode JIT sangat efisien dibandingkan dengan metode aktual perusahaan. Tingkat persentase efisiensi metode JIT dengan nilai rata-rata sebesar 0,00030% (tidak efisien) sedangkan metode aktual perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 0,00012% (tidak efisien).
4. Performa dari tahun 2015-2019 antara metode aktual perusahaan dengan metode JIT mempunyai tingkat efisiensi yang sangat efisien. Tingkat persentase efisiensi metode JIT dengan nilai rata-rata sebesar 1,69% (sangat efisien) sedangkan metode aktual perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 1,62% (sangat efisien). Jadi metode JIT juga bisa digunakan oleh perusahaan manufaktur karena dapat mengefisiensi biaya produksi yang lebih banyak dan bisa mendapatkan keuntungan yang lebih banyak juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ristono. (2010). *Sistem Produksi Tepat Waktu. Graha Ilmu, Yogyakarta*. Yogyakarta: Graha Ilmu. <https://doi.org/0010617>
- B, E. B. J. J., & Nurchaya, N. (2019). Penerapan Just In Time Untuk Efisiensi Biaya Persediaan. *Jurnal Manajemen Unud*, ISSN 2302-8912, 8(3), 1755–1783. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i3.p21>
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Johannes, T., & Susanti, R. (2017). Application Of Safety Stock, Strategy Just In Time On

- Distribtion. *Global*, ISSN 2540-959X, 1(2).
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Simamora, H. (2012). *Akuntansi Manajemen (III)*. Riau: Star Gate Publisher.
- Sugiyono, P. D. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyanto, D. W., & Retnani, E. D. (2017). Penerapan Metode Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Bahan Baku PT. Harmonize Invitation. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, E-ISSN: 2460-0585, 6(9).
- Turnip, M. S. K., & Dwi Kartikasari, S.T, M. B. . (2017). Analisis Perbandingan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Methanol Antara Pendekatan Model Economic Order Quantity Dengan Just In Time Pada CV Mamabros Servicindo Batam. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, E ISSN: 2548-9917, 1(2), 77–90. <https://doi.org/10.30781/jama.v1i2.471>
- Willem. (2018). Peranan Just In Time Method Untuk Peningkatan Produksi Perusahaan. *Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, ISSN: 2476– 9576, 4(1).